

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHANDI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

SKRIPSI

Oleh
PRATIWI DAENG CAYA
105710228615



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI PROVINSI SULAWESI
SELATAN**

PRATIWI DAENG CAYA

105710228615

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Sebagai Persyarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi*

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2019

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku, Bapak Said dan Ibu Hanawiyah serta nenekku tercinta yang selalumemberikan do'a, cinta, kasih sayang, motivasi serta dukungannya.

kepada adik-adikku tersayang.

keluarga besar yang yang tiada hentinya memberikan dukungandando'a.

sahabat dan teman-teman seperjuanganku.

Almamaterku tercinta tempat sayamenimba ilmu yaitu Universitas Muhammadiyah

Makassar

Motto

“jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagidiri sendiri,
dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk diri sendiri”

(Q.S. Al-Isra':7)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : * Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan *
Nama Mahasiswa : Pratiwi Daeng Goya
No. Stambul/NPM : 105710228613
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Senin, 30 September 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 30 September 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Moli Aris Pasipai, SE., MM
NIDN: 0008056301


Ismail Rasulong, SE., M.Si
NBM: 903078

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 710551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Pratiwi Daeng Caya, NIM 105710228615, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar NOMQR: 0007/SK-Y/60201/091004/2019 M, tanggal 30 September 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 02 Syafar 1441 H
30 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Idris Rasulong, SE, MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus F. Noh HR, SE, MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Pengas :
 1. H. M. N. M. SE, MM
 2. Dr. H. Rustem, SE, MM, Ak, CA
 3. Samud Rihal, SE, MM
 4. Nur Achaanuddin UA, SE, M, Si

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Idris Rasulong, SE, MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Aalamat :Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pratiwi Daeng Caya
Nim : 105710222915
Program Studi : Ekonomi Penganggaran
Dengan Judul : "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan
Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di
Provinsi Sulawesi Selatan"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 September 2019

Yang Menkuat Pernyataan,



Pratiwi Daeng Caya

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi,

Ismail Rusli, SE, MM
NBM: 003079

Hj. Naidah, SE, MM
NBM : 710551

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, pujisyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan" ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan jugakeluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1), pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkatusaha yang maksimal dan dibarengi dengan semangat dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan Hormat dan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Said, dan Ibu Hanawiyah tercinta juga seluruh keluarga yang senantiasa memberikandoa, nasehat, dorongan semangat, bantuan baik berupa moril maupun materil.

Penulismenyadaribahwapenyusunanskripsiinitidakakanterwujudtanpaada nyabantuandandorongandariberbagaipihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginyadanterimakasihbanyakdisampaikandenganhormatkepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selakuRektorUniversitasMuhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selakuDekanFakultasEkonomiUniversitasMuhammadiyah Makassar.
3. IbuHj. Naidah, SE.,M.Si, selakuKetua Program StudiEkonomi Pembangunan UniversitasMuhammadiyah Makassar.
4. BapakMohArisPasigai, SE., MM, selakupembimbing I yang telahmembantuselamadalampenyusunanskripsiinggaujianskripsi.
5. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM, selakupembimbing II yang senantiasameluangkanwaktunyaamembimbingdanmengarahkanpenulis, sehinggaSkripsiselesaidenganbaik.
6. Bapak/IbudanasistendosenFakultasEkonomidanBisnisUniversitasMuhammad iyah Makassar yang takkenallelahbanyakmenuangkanilmunya kepadapenulisselamamengikutikulia h.
7. SegenapstafdankaryawandosenFakultasEkonomidanBisnisUniversitasMuha mmadiyah Makassar.
8. Seluruhkeluargabesarku, terkhususNenekkutercinta, terimakasihtelahmemberikansemangat, do'adandukungannya.
9. Sahabat-sahabatku Kiki, Mila, Rini, Edi, Andri, Babrul, Deris. Terimakasihuntuksemuanya.

10. Terimakasih teman seperjuanganku Anggedan Ita yang
berjuang bersama semoga ke depannya bisa sukses masing-masing.

11. Teman-teman yang dipertemukan di awal dan di akhir kuliah yang
tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah menjadi teman yang
saling tolong-menolong. Dan teman-teman mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2015 yang
telah banyak berbagi informasi.

12. Semuanya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati,
penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang
membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-
penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari
kata sempurna dan tentu masih banyak kekurangan,
sehingga dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran
ataupun koreksi.

Billah fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Makassar, 10 September 2019

Penulis

ABSTRAK

PRATIWI DAENG CAYA. Tahun 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Bapak Aris Pasigai selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Rasulong selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah jumlah perusahaan sebagai variabel X1, upah minimum provinsi sebagai variabel X2 dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam periode pengamatan 2009-2018, dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program *SPSS Statistic 22*. Dengan menggunakan metode dokumentasi. Secara parsial jumlah perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai sig. $0,017 < 0,05$, dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan H1 diterima dan H0 ditolak, sedangkan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai sig. $0,004 < 0,05$.

Kata kunci : Jumlah Perusahaan, Upah Minimum Provinsi, Penyerapan Tenaga Kerja.

ABSTRACT

PRATIWI DAENG CAYA. 2019. *Factors Affecting the Absorption of Labor in the Manufacturing Industry Sector in South Sulawesi Province. Thesis of Development Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar, guided by Mr. ArisPasigai as supervisor I and Mr. Ismail Rasulong as supervisor II.*

This study aims to determine the factors that influence employment in the manufacturing industry sector in South Sulawesi Province. The variables observed in this study are the number of companies as variable X1, provincial minimum wages as variable X2 and employment as a variable Y. This study uses secondary data in the 2009-2018 observation period, analyzed with multiple regression models using the SPSS Statistics 22 program By using the documentation method. Partially the number of companies has a significant effect on employment with sig. 0.017 <0.05, from the results of the study it can be said that H1 is accepted and Ho is rejected, while the provincial minimum wage has a significant effect on employment with sig. 0.004 <0.05.

Keywords: *Number of Companies, Provincial Minimum Wages, Labor Absorption.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. RumusanMasalah.....	8
C. TujuanPenelitian.....	8
D. ManfaatPenelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tenaga Kerja.....	10
B. Industri	17
C. Konsep Perusahaan.....	20
D. Konsep Upah.....	23
E. Hubungan Antar Variabel	25
F. Penelitian Terdahulu.....	27
G. Kerangka Konsep.....	30
H. Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Teknik Pengambilan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian	39
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Hasil Pengolahan Data.....	47
D. Pembahasan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Jumlah Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan 4 di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2009-2018	
2	Jumlah Perusahaan Besar dan Sedang Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2009-2018	5
3	Jumlah UMP Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2009-2018	7
4.1	Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan	44
4.2	Hasil Analisis Jumlah Perusahaan yang Berada di Provinsi Sulawesi Selatan	45
4.3	Hasil Analisis Upah Minimum Provinsi yang Berada di Provinsi Sulawesi Selatan	46
4.4	Hasil Analisis Regresi Berganda	47
4.5	Hasil Analisis Determinasi (R^2)	49
4.6	Uji F	50
4.7	Uji t	51

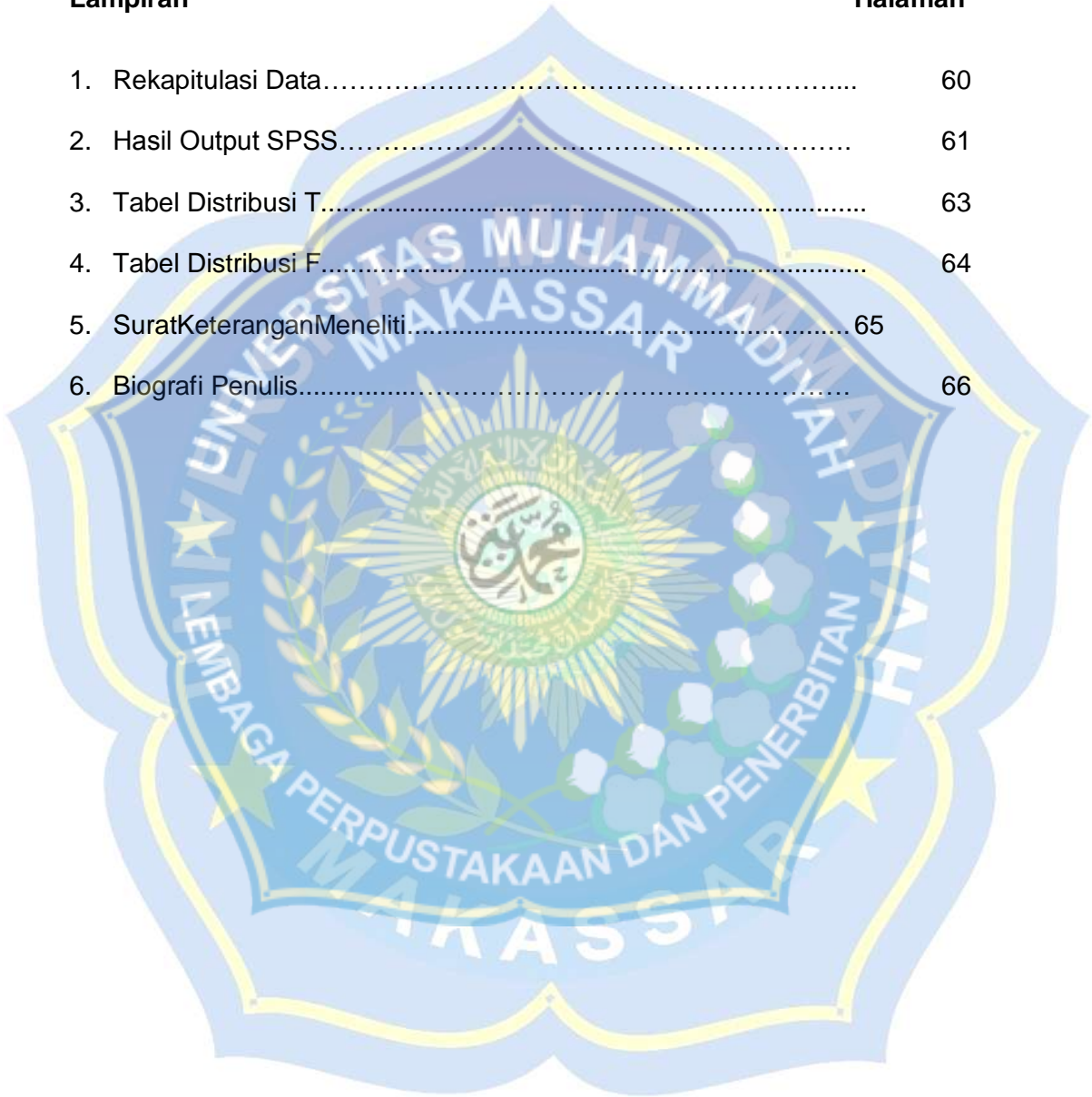
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Konsep	30
4.1	Peta Provinsi Sulawesi Selatan	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Data.....	60
2. Hasil Output SPSS.....	61
3. Tabel Distribusi T.....	63
4. Tabel Distribusi F.....	64
5. Surat Keterangan Meneliti.....	65
6. Biografi Penulis.....	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang pada umumnya mempunyai tujuan antara lain untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, dan menciptakan struktur perekonomian yang seimbang. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu pelaku pembangunan. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Adanya kesempatan kerja bagi penduduk akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Kuncoro, 2004).

Sumber daya manusia dan kekayaan alam melimpah ternyata tidak banyak artinya tanpa dikelola manusia dengan baik. Artinya sumber daya lainnya dan kekayaan alam tetap modal yang berharga akan tetapi modal tersebut hanya ada artinya apabila digunakan oleh manusia, tidak hanya bagi kepentingan diri sendiri tetapi demi kepentingan kesejahteraan masyarakat secara langsung. Jika sumber daya manusia dapat bersifat efektif maka akan mampu memberikan sumbangsi terhadap pembangunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia adalah faktor utama dalam pembangunan (Gregory Mankiw, 2006).

Ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran negara. Ketidak seimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya pengangguran, meningkatnya angka pengangguran akan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Fitria Meirizia, 2014).

Penyerapan tenaga kerja akan meningkat apabila sektor - sektor ekonomi antara lain pertanian, pertambangan, industri, listrik dan air, konstruksi, perdagangan (hotel dan restoran), komunikasi, keuangan, dan jasa saling menunjang satu dengan yang lainnya. Maka dalam mengatasi masalah – masalah ketenagakerjaan diperlukan adanya sektor-sektor unggulan untuk menyerap tenaga kerja (Yuniarto 2015). Salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri dianggap sebagai perintis dalam pembangunan ekonomi Negaranegara berkembang. Menurut Arsyad, sektor industri memiliki peran sebagai sektor pemimpin (*leading sektor*) karena memiliki peran yang sangat penting dalam hal keberhasilan sebuah pembangunan (Arsyad 2015). Dengan adanya pembangunan industri maka diharapkan akan dapat memicu sektor lainnya seperti pertanian dan sektor jasa. Keadaan tersebut mendorong adanya perluasan peluang kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Provinsi Sulawesi Selatan meletakkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan setelah sektor pertanian.

Jumlah penduduk yang sangat besar, apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif dapat dijadikan modal yang besar bagi pembangunan. Namun, dapat juga menimbulkan masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan diakibatkan karena adanya ketimpangan antara jumlah

angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, yang menyebabkan pengangguran. Untuk itu perlunya perluasan lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah angkatan kerja tersebut melalui sektor – sektor unggulan seperti sektor industri.

Pentingnya peranan industri pengolahan dalam proses pembangunan ekonomi khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan berkaitan dengan kondisi pembangunan ekonomi. Setiap jenis industri pasti mengharapkan bisa menghasilkan keuntungan, baik itu industri besar maupun industri kecil. Tingkat keuntungan suatu industri merupakan pencerminan keberhasilan suatu industri tersebut akan mampu memenuhi kewajibannya dan lebih berpotensi berkembang. Perkembangan suatu industri sebagian besar di pengaruhi tenaga kerjanya, semakin baik produktivitas tenaga kerja, semakin banyak hasil produksinya. Setiap wilayah seperti Provinsi Sulawesi Selatan dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi disertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dalam produksi dan perdagangan antar negara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang mendorong perubahan struktur ekonomi. Oleh karena itu, proses industrialisasi didalam perekonomian sering juga diartikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi. (Muhammad Teguh, 2010).

Sektor industri pengolahan ini diharapkan mampu menyerap tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya sektor industri. Adapun data

penyerapan tenaga kerja pada sektor industry di Provinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 Jumlah tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2009-2018

NO	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2009	214,668
2	2010	197,342
3	2011	223,246
4	2012	225,880
5	2013	196,332
6	2014	202,003
7	2015	230,459
8	2016	282,754
9	2017	298,340
10	2018	289,562

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tahun 2019

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja paling besar diserap pada tahun 2017 sebesar 298.340 jiwa. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 196.332 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa industri pengolahan belum mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Untuk itu perlu adanya usaha yang dilakukan agar dapat mempengaruhi peningkatan permintaan tenaga kerja. Naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja atau terjadinya fluktuasi juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian secara umum karena dengan perekonomian yang maju maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga permintaan atau pola konsumsi masyarakat juga ikut meningkat yang nantinya terjadi peluasan lapangan kerja yang baru yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor - faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah perusahaan dan tingkat upah. Secara umum, pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal industri pengolahan pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Menurut Tri Wahyu Rejekiningsih dalam penelitiannya, jumlah perusahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah perusahaan bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula, Hal ini berarti permintaan tenaga kerja juga bertambah.

Pembangunan di sektor industri merupakan prioritas utama pembangunan ekonomi tanpa mengabaikan pembangunan sektor lain. Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Adapun data Jumlah perusahaan besar dan sedang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Jumlah perusahaan besar dan sedang pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2009-2018

Tahun	Jumlah Perusahaan
2009	245
2010	275
2011	285
2012	291
2013	222
2014	254
2015	225
2016	379
2017	388
2018	275

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tahun 2019

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan besar dan sedang di sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Terlihat bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan 222 perusahaan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 388 perusahaan.

Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang, industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 2 sampai dengan 19 orang dan industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang. Pada tahun 2017 jumlah perusahaan besar dan sedang pada sektor industri pengolahan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 275 unit (BPS SulSel 2018).

Teori upah menjelaskan bahwa upah ditentukan oleh pertemuan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri. Berdasarkan teorinya, upah yang tinggi akan membuat biaya produksi industri juga meningkat. Akibatnya, harga suatu produk juga meningkat, hal ini menurunkan jumlah permintaan menurun yang nantinya menurunkan jumlah permintaan tenaga kerja. Adapun data UMP dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Jumlah UMP pada sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan periode 2009–2018

Tahun	Upah Minimum Provinsi (UMP)
2009	905,000
2010	1,000,000
2011	1,100,000
2012	1,200,000
2013	1,440,000
2014	1,800,000
2015	2,000,000
2016	2,250,000
2017	2,430,000
2018	2.647.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tahun 2019

Pada tabel 4.3 berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena oleh tingkat harga kebutuhan di pasar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga disesuaikan dengan biaya hidup karyawan. Meskipun peningkatan setiap tahunnya tidak terlalu banyak tetapi Upah Minimum Provinsi terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan Upah Minimum terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.647.000.

Berdasarkan pada uraian-uraian yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati masalah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Judul penelitian yang akan diangkat yaitu *“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji oleh penelitian ini, yaitu:

1. Apakah jumlah perusahaan pada sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Apakah upah minimum provinsi pada sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah perusahaan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum provinsi sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah

Agar dapat melakukan peningkatan pengelolaan atau usaha-usaha di industri pengolahan agar dapat menyerap tenaga kerja lebih besar sehingga dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah pengangguran.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan dan berkepentingan dengan masalah-masalah penyerapan tenaga kerja.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tenaga Kerja

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri dan kerja produktif. Pekerjaan atau ketenagakerjaan merupakan isu penting dalam sebuah aktifitas bisnis dan perekonomian Indonesia. Berdasarkan data strategis dari Badan Pusat Statistik terhadap masalah ketenagakerjaan untuk seseorang sebagai bekerja (currently economically active population), tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.

Tenaga kerja merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara yang merupakan salah satu dari faktor produksi. Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi yang utama yang menentukan kemakmuran bangsa - bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Penduduk merupakan jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah yaitu negara/daerah tertentu selama kurang lebih 6 bulan berturut-turut atau mereka yang bermaksud untuk tinggal menetap di wilayah tersebut walaupun lamanya tinggal masih kurang dari 6 bulan pada waktu pendataan. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan jumlah orang yang memiliki

kemampuan fisik untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi jika ada permintaan/ kebutuhan terhadap jasa mereka dimana ditentukan oleh umur atau yang biasa disebut usia kerja (*working age*). Batas usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Demikian pula *International Labour Organisation (ILO)* menetapkan standar internasional bahwa penduduk usia kerja yaitu berusia 15-64 tahun.

Tenaga kerja (*manpower*) dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Adapun yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan dimana kegiatan utamanya bukan bermaksud untuk menghasilkan pendapatan atau barang dan jasa contohnya, pelajar, ibu rumah tangga (IRT), pensiunan dll.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (maksudnya seminggu sebelum pencacahan).

Tenaga kerja (*manpower*) dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Adapun yang termasuk angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja, dan mencari

pekerjaan. Sedangkan yang bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan dimana kegiatan utamanya bukan bermaksud untuk menghasilkan pendapatan atau barang dan jasa contohnya, pelajar, ibu rumah tangga (IRT), pensiunan dll.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Secara sederhana penduduk dikelompokkan menurut Penduduk Usia Kerja (PUK) dan Penduduk di Luar Usia kerja.

Penduduk Usia Kerja (PUK) adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas yang terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan kerja. Sedangkan Penduduk di Luar Usia Kerja adalah golongan penduduk usia kerja di bawah usia 15 tahun. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Tujuan dari pemilihan batas umur tersebut, supaya definisi yang diberikan sedapat mungkin menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Setiap Negara memilih batas umur yang berbeda karena situasi tenaga kerja pada masing-masing negara juga berbeda, sehingga batasan usia kerja antar negara menjadi tidak sama di Indonesia, batas umur minimal untuk tenaga kerja yaitu 15 tahun tanpa batas maksimal.

Pemilihan umur 15 tahun sebagai batas umur minimal adalah berdasarkan kenyataan penduduk umur 15 tahun di Indonesia sudah bekerja

atau mencari kerja terutama di desa-desa. Demikian juga Indonesia tidak menetapkan batasan umur maksimal tenaga kerja karena belum adanya jaminan sosial nasional. Hanya sebagian kecil penduduk yang menerima tunjangan hari tua, yaitu pegawai negeri dan sebagian pegawai swasta. Bagi golongan ini pun pendapatan yang diterima tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka yang telah mencapai umur pensiun masih tetap bekerja untuk mencukupi kebutuhannya, sehingga mereka tetap digolongkan sebagai tenaga kerja. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif, yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Mereka adalah kelompok penduduk usia kerja yang selama seminggu lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen,

pegawai cuti dan sejenisnya. Di samping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari/mengharap pekerjaan juga termasuk kategori angkatan kerja.

a. Bekerja

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/keuntungan selama paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.²⁸ Tercakup di dalamnya orang atau sekelompok orang yang meliputi:

- 1) Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang tidak sedang bekerja atau cuti, sakit, mogok, mangkir, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin, belum masa produksi, dan sebagainya).
- 2) Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- 3) Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijit, dan sebagainya tetap dikategorikan tetap bekerja, walaupun selama seminggu sebelum pencacahan bekerja kurang dari satu jam.

b. Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi

belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar.

Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila sudah melakukan “tindakan nyata” seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan adalah mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga iamerasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Atau mereka yang merasa karena situasi/kondisi/iklim/musim tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja adalah mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/sudah mempersiapkan suatu usaha tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

2. Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja yaitu penduduk yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah (yang kegiatannya hanya sekolah), mengurus rumah tangga (yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat

upah), atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lain).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang tersedia di satu daerah. Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi. Penyerapan tenaga kerja adalah penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan barang dan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja (Sudarsono 2007).

Faktor-faktor Lain yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja yaitu :

1. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.
2. Harga barang-barang modal: apabila harga barang-barang modal turun dan tentunya mengakibatkan pula harga jual per unit barang akan turun. Pada keadaan ini, produsen cenderung untuk meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah besar. Di samping itu,

permintaan akan tenaga kerja dapat bertambah besar, karena peningkatan kegiatan perusahaan. Efek kedua yang akan terjadi apabila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini dapat terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang-barang modalnya (mesin-mesin), sehingga terjadi kapital intensif dalam proses produksi. Jadi, secara relatif penggunaan tenaga kerjanya adalah berkurang.

B. Industri

Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sritomo Wignjosoebroto, 2003).

Pembangunan industri secara nyata harus menjadi penggerak utama peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dan sekaligus dapat menjadi penyedia

lapangan kerja yang sudah mulai tidak tertampung pada sektor pertanian. Secara definisi ada beberapa pengertian industri pengolahan seperti yang dikemukakan Bintaro, dimana dia menjelaskan bahwa industri pengolahan ialah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat barang untuk kebutuhan masyarakat di suatu tempat tertentu.

Menurut Badan pusat statistik sektor industri pengolahan yaitu sektor yang mencakup semua perusahaan atau usaha di bidang industri yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk dalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling) dari suatu industri.

Industri manufaktur merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap negara atau daerah. Pada umumnya, makin maju tingkat perkembangan perindustrian di suatu negara atau daerah, makin banyak jumlah dan macam industri, dan makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut. Cara penggolongan atau pengklasifikasian industri pun berbeda-beda. Tetapi pada dasarnya, pengklasifikasian industri didasarkan pada kriteria yaitu berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, pangsa pasar, modal, atau jenis teknologi yang digunakan.

Industri pengolahan merupakan suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir yang termasuk dalam industri manufaktur adalah industri migas (pengilangan minyak dan gas alam cair) dan industri non migas

(makanan, minuman, dan tembakau; tekstil, barang kulit, dan alas kaki; barang kayu dan hasil hutan lainnya; kertas dan barang cetakan; pupuk, kimia, dan barang dari karet; semen dan barang galian bukan logam; logam dasar, besi, dan baja; alat angkutan, mesin dan peralatannya; barang lainnya).

Ketika satu negara telah mencapai tahapan dimana sektor industri sebagai leading sector maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000). Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai leading sector. Berdasarkan pengalaman di hampir semua negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

Industrialisasi dalam pengertian lain adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector*, maksudnya adalah dengan adanya perkembangan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Berdasarkan pengalaman di sebagian besar negara, dapat disimpulkan bahwa industrialisasi adalah suatu keharusan karena menjamin kelangsungan proses pembangunan ekonomi jangka panjang dengan laju

pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan yang menghasilkan pendapatan perkapita setiap tahun.

C. Konsep Perusahaan

Menurut Samuel, Perusahaan adalah organisasi khusus yang semata-mata mengelola proses produksi. Produksi dikelola diperusahaan karena efisiensi umumnya membutuhkan produksi berskala besar, pengumpulan sumberdaya keuangan yang sangat besar, dan manajemen serta pemantauan seksama atas kegiatan yang sedang berlangsung (Samuelson 2003).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga.

1. Industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.
3. Industri kecil adalah perusahaan dengan tenaga kerja 2 sampai dengan 19 orang.
4. Industri rumah tangga adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang.

Perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang telah ditentukan, sebab tujuan merupakan titik tolak bagi segala pemikiran dalam perusahaan dan tujuan juga memberikan arah bagi kegiatan dan cara untuk mengukur efektivitas kegiatan perusahaan. Teori ekonomi mikro menyebutkan, setiap perusahaan dalam dunia bisnis adalah bertujuan memaksimalkan keuntungan. Keuntungan merupakan pendapatan yang diperoleh oleh produsen didalam menjalankan kegiatan bisnis mereka, oleh karena itu semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan didalam pasar, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh oleh produsen yang bersangkutan (M. Teguh, 2013). Secara umum tujuan perusahaan tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

1. Memaksimalkan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Apresiasi modal atas investasi harta perusahaan.
3. Memaksimalkan penjualan.
4. Memaksimalkan pertumbuhan perusahaan.
5. Memaksimalkan andil perusahaan.
6. Stabilitas harga dan output
7. Kepuasan
8. Tujuan etika.

Menurut sadono sukirno, pemaksimalan keuntungan bukanlah satusatunya tujuan perusahaan. Ada perusahaan yang menekankan kepada volume penjualan ada pula yang memasukkan pertimbangan politik dalam menentukan tingkat produksi yang akan dicapai. Adapula perusahaan yang menekankan pada pengabdian masyarakat. Tetapi, disamping menyadari

kenyataan tersebut tujuan memaksimalkan keuntungan adalah yang paling penting dalam perusahaan (Sadono Sukirno 2009).

Secara umum dapat dikatakan bahwa setelah sejumlah pekerja digunakan, output mulai meningkat dengan tambahan yang makin kecil. Keadaan ini merupakan ciri setiap proses produksi dalam jangka pendek. Hasil yang mengecil mempunyai implikasi yang penting bagi analisis ekonomi. Implikasi utamanya adalah bahwa perusahaan hanya mau menggunakan tambahan input pekerja dengan upah yang lebih rendah, karena setelah sejumlah pekerja digunakan, setiap tambahan pekerja akan memberi tambahan output yang lebih kecil.

Sementara menurut Murti tujuan perusahaan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tujuan pelayanan primer, tujuan pelayanan kolateral, dan tujuan pelayanan sekunder.

- a. *Tujuan pelayanan primer*, Tujuan pelayanan primer dari suatu perusahaan adalah pembuatan barang dan jasa yang dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Jadi tujuan primer ini lebih dipengaruhi oleh konsumen/pasar yang dilayani oleh perusahaan yang bersangkutan.
- b. *Tujuan pelayanan kolateral*, Dalam perusahaan besar, hubungan antara masing-masing pihak menjadi semakin jauh, sedangkan masing-masing pihak mempunyai tujuan sendiri-sendiri. Maka perlu diketahui perbedaan antara tujuan primer perusahaan dengan tujuan individu atau yang disebut kolateral. Tujuan kolateral pribadi adalah nilai-nilai yang ingin dicapai oleh individu dalam perusahaan. Sedangkan tujuan kolateral sosial adalah nilai-nilai ekonomi yang lebih luas/umum diperlukan bagi kesejahteraan

masyarakat dan yang dapat secara langsung dihasilkan dari kegiatan perusahaan.

- c. *Tujuan pelayan sekunder*, Tujuan ini merupakan nilai-nilai yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan primer.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas tujuan perusahaan adalah untuk menyediakan kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat dan mencari keuntungan bagi perusaan.

Perusahaan mempekerjakan seorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand*. Dalam ekonomi pasar diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga. Perusahaan disebut *price taker*, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya. Perusahaan dapat menjual berapa saja produksinya dengan harga yang berlaku. Dalam memaksimalkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur berapa jumlah karyawan yang dapat dipekerjakannya.

D. Konsep Upah

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi

pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Undang-undang Tenaga Kerja No.13 Tahun 2000).

Upah merupakan balas karya untuk faktor produksi tenaga kerja manusia (dalam arti luas, termasuk gaji, honorarium, uang lembur, tunjangan, dsb). Masih menurut Gilarso, upah biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu: upah nominal (sejumlah uang yang diterima) dan upah riil (jumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan upah uang itu). Upah dalam arti sempit khusus dipakai untuk tenaga kerja yang bekerja pada orang lain dalam hubungan kerja (Gilarso, 2003).

Upah yang diberikan oleh para pengusaha secara teoritis dianggap sebagai harga dari tenaga yang dikorbankan pekerja untuk kepentingan produksi. Sehubungan dengan hal itu maka upah yang diterima pekerja dapat dibedakan dua macam yaitu:

- a. Upah Nominal, yaitu sejumlah upah yang dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima secara rutin oleh para pekerja.
- b. Upah Riil yaitu kemampuan upah nominal yang diterima oleh para pekerja jika ditukarkan dengan barang dan jasa yang diukur berdasarkan banyaknya barang dan jasa yang bisa didapatkan dari pertukaran tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian upah kepada tenaga kerja dalam suatu kegiatan produksi pada dasarnya merupakan imbalan atau balas jasa dari para produsen kepada tenaga kerja atas prestasinya yang telah disumbangkan dalam kegiatan produksi. Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum regional (UMR), produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan yang

dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha, dan perbedaan jenis pekerjaan.

Adapun Fungsi upah secara umum, terdiri dari yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
- c. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi adalah mendorong manajemen memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomis dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya.
- d. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perupahan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas, dan pertumbuhan ekonomi.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Matz (2003) dan Wicaksono (2010), dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan oleh dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan pada

industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Menurut Karib (2012 : 61) jumlah unit usaha erat dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dilihat dari terus meningkatnya jumlah usaha.

Tidak hanya itu menurut Aditya (2004) unit usaha adalah satu kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan barang dan jasa pada suatu lokasi tertentu, dan unit usaha ini berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu pertumbuhan unit usaha suatu sektor industri secara signifikan akan menambah jumlah penyerapan tenaga kerja disuatu daerah tertentu.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Besar kecilnya upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi meningkatkan harga produk yang pada akhirnya membuat permintaan terhadap produk berkurang. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan tenaga kerja. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat perubahan skala produksi disebut efek skala produksi (scale effect). Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (substitution effect). Dari penjelasan di

atas dapat disimpulkan bahwa tingkat upah mempunyai hubungan yang negatif dengan penyerapan tenaga kerja (Sony Sumarsono, 2003).

F. Penelitian Terdahulu

Amin Budiawan (2012), Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Jenis dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Melakukan penelitian dengan variabel penelitian adalah upah, modal dan nilai produksi sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Dimana hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa upah, modal dan nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industry kecil pengolahan ikan.

Ratna Sari, Sonny Sumarsono, Anifatul Hanim (2015) dengan penelitiannya mengenai pengaruh investasi dan upah minimum kabupaten terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di kabupaten jember tahun 2001-2013 menunjukkan bahwa dari hasil analisis data secara parsial, pengaruh investasi dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember tahun 2001-2013. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan investasi dan UMK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.

Abdul Karib (2012), Analisis Pengaruh Produksi, Investasi Dan Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Sumatera Barat

variabel penelitian adalah produksi, investasi dan jumlah unit usaha sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan antara produksi, investasi dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri.

Rio Dhuwi Saputra (2014), *Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil Dikabupaten Malang*, dengan variabel penelitian jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara jumlah usaha, nilai investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan secara parsial, variabel jumlah unit usaha dan nilai investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel upah minimum berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Riky Eka Putra (2012), mengkaji tentang Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Melakukan penelitian dengan variabel penelitian adalah nilai investasi, nilai upah, nilai produksi sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan terdapat pengaruh signifikan positif antara nilai investasi, nilai upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Nurafuah,(2015), dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data sekunder.metode analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis kuantitatif serta regresi linier berganda.penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Jumlah Usaha, Investasi, dan Upah Minimum Jawa Tengah. Kesimpulan yang diperoleh dengan pengujian korelasi Jumlah UKM mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja, Investasi mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja Sedangkan Upah minimum mempunyai hubungan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Sari Agustina (2007) dengan judul skripsi “ Analisis Peranan Sektor Industri Mufaktur dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia” dimana hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa total produksi sektor industri manufaktur berpengaruh positif dan pengaruhnya itu nyata dan signifikan terhadap jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.

Letty Fudjaja (2007) dengan judul skripsi “Dinamika Kesempatan Kerja Sektor Pertanian dan Industri di Sulawesi Selatan” dimana hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa kesempatan kerja sektor industri secara nyata dipengaruhi oleh jumlah usaha/ industri, angkatan kerja dan kesempatan kerja tahun sebelumnya.

Rini Sulistiawati (2012) dengan judul Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia.variabel penelitiannya adalah upah minimum sebagai variabel bebas

dan penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah Upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

G. Kerangka Konsep

Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan suatu usaha. Hal ini dimaksudkan dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Berdasarkan uraian dalam tinjauan pustaka, penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan dipengaruhi oleh jumlah perusahaan dan upah minimum provinsi. Untuk lebih jelasnya pengaruh antara variabel X dan Y dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini.

Berdasarkan teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Diduga jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009-2018.
2. Diduga upah minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2009-2018.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi ataupun yang terdapat di seluruh bahan cetakan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu mengenai penyerapan tenaga kerja yang terjadi di sektor industri pengolahan. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data survey tahunan industri pengolahan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik provinsi Sulawesi Selatan.

Metode ini juga harus menggunakan alat bantu kuantitatif berupa software computer dalam mengelola data tersebut. Data kuantitatif ini berupa data runtut waktu (*time series*) yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian yang diambil adalah Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian direncanakan kurang lebih selama (dua) bulan, yaitu bulan Juni-Juli tahun 2019.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional berisi tentang arti dan maksud dari variabel-variabel penelitian. Definisi operasional ini berguna untuk memperjelas pengertian tentang istilah dan variabel yang diteliti serta sebagai indikator dalam penelitian ini. Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan sebagai pihak yang diterangkan oleh variabel independen atau sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja (Y) dan variabel bebas (X) yaitu jumlah perusahaan dan upah minimum provinsi.

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam satu unit usaha. Penyerapan tenaga kerja industri pengolahan yang diukur adalah jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2017 dinyatakan dalam jiwa.

2. Jumlah perusahaan (X1)

Jumlah perusahaan adalah jumlah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produksi dan struktur dan biaya serta

ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Yang diukur dalam jumlah perusahaan adalah data pertahun selama tahun 2013-2017 di Provinsi Sulawesi Selatan yang dinyatakan dalam satuan unit.

3. UMP (X2)

Upah minimum provinsi adalah standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pekerja didalam lingkungan usaha atau kerjanya. Yang di ukur dalam upah adalah upah minimum provinsi yang diberikan pada pekerja yang berlaku di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2013-2017 yang dinyatakan dalam rupiah.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Fachrudin (2014) populasi adalah seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, dimana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan jumlah perusahaan besar dan sedang, upah minimum provinsi dan jumlah tenaga kerja disektor industri pengolahan yang telah di publikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel. Maka peneliti memilih sampel lima tahun terakhir yaitu data jumlah perusahaan besar dan sedang, upah minimum provinsi dan jumlah Tenaga Kerja disektor industri pengolahan pada tahun 2013-2017 yang telah tersusun dan diterbitkan oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel lima tahun yaitu tahun 2013-2017.

E. Teknik Pengambilan Data.

Metode yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka dalam hal ini BPS, sebagai metode pengumpulan data untuk mendukung suatu teori. Sebagai pendukung data juga diperoleh dari buku-buku, jurnal, browsing internet, dan laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya industri pengolahan dan ketenagakerjaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda (Multiple Regression). Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Model ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh antara jumlah perusahaan, Upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi

Sulawesi Selatan. Analisis regresi berganda dapat dijabarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

Y = Penyerapan tenaga kerja

X1 = Jumlah perusahaan

X2 = UMP

a = Constanta

β_1, β_2 = koefisien Regresi

2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Koefisien Determinasi(R²)menjelaskan seberapa besar peranan variable independen terhadap variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 dimana jika nilai R² sama dengan 1 maka garis regresi yang dicocokkan menjelaskan 100 persen variabel Y (ada kecocokan sempurna) dan bila R² sama dengan 0 berarti variabel-variabel independen yang digunakan tidak dapat menjelaskan satupun variasi dalam variabel dependen.

Nilai R² yang lebih baik apabila semakin dekat dengan 1.

3. Uji F Statistika

Menurut Sugiyono, uji F digunakan untuk menguji variabel – variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat . Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah

tepat atau belum. Uji F digunakan untuk melihat kevalidan model regresi yang digunakan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Dimana nilai F hitung dari koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel.

Pada tingkat signifikansi 5% persen dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.
- b. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang artinya variabel penjelas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan.

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh jumlah perusahaan sektor industri pengolahan dan UMP di Sulawesi Selatan terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Uji T Statistika

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

dengan prob-sig $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$) berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Letak Geografis

Provinsi Sulawesi Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak dibagian selatan Pulau Sulawesi. Provinsi Sulawesi Selatan, secara astronomis terletak antara $0^{\circ} 12'$ Lintang Utara dan 8° Lintang Selatan dan antara $116^{\circ} 48'$ - $122^{\circ} 36'$ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat di sebelah utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores, sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone dan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Di Sulawesi Selatan terdapat empat danau yakni Danau Tempe dan Sidenrengyang berada di Kabupaten Wajo, sertadanau Matana dan Towuti yang berlokasi di Kabupaten Luwu Timur. Adapun jumlah gunung tercatat sebanyak 7 gunung, dengan gunung tertinggi adalah Gunung Rantemario dengan ketinggian 3.470 m di atas permukaan air laut. Gunung ini berdiri tegak di perbatasan Kabupaten Enrekang dan Luwu. Jumlah sungai yang mengalir wilayah Sulawesi Selatan tercatat sekitar 67 aliran sungai, dengan jumlah aliran terbesar di Kabupaten Luwu, yakni 25 aliran sungai. Sungai terpanjang tercatat ada satu sungai yakni Sungai Saddang yang mengalir meliputi Kabupaten Tator, Enrekang dan Pinrang. Panjang sungai tersebut masing-masing 150 km.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat 46.083,94 km persegiyang meliputi 21 Kabupaten dan 3 Kota serta terdiri dari 304 kecamatan, 783 kelurahan dan 2.240 desa. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki dua kabupaten kepulauan yaitu Kepulauan Selayar dan Pangkajene Kepulauan (Pangkep). Kabupaten Luwu Utara merupakan kabupatenterluas dengan luas 7.365,51 kmpersegi atau luas kabupaten tersebutmerupakan 15,98 persen dari seluruhwilayah Sulawesi Selatan.(BPS,2015)

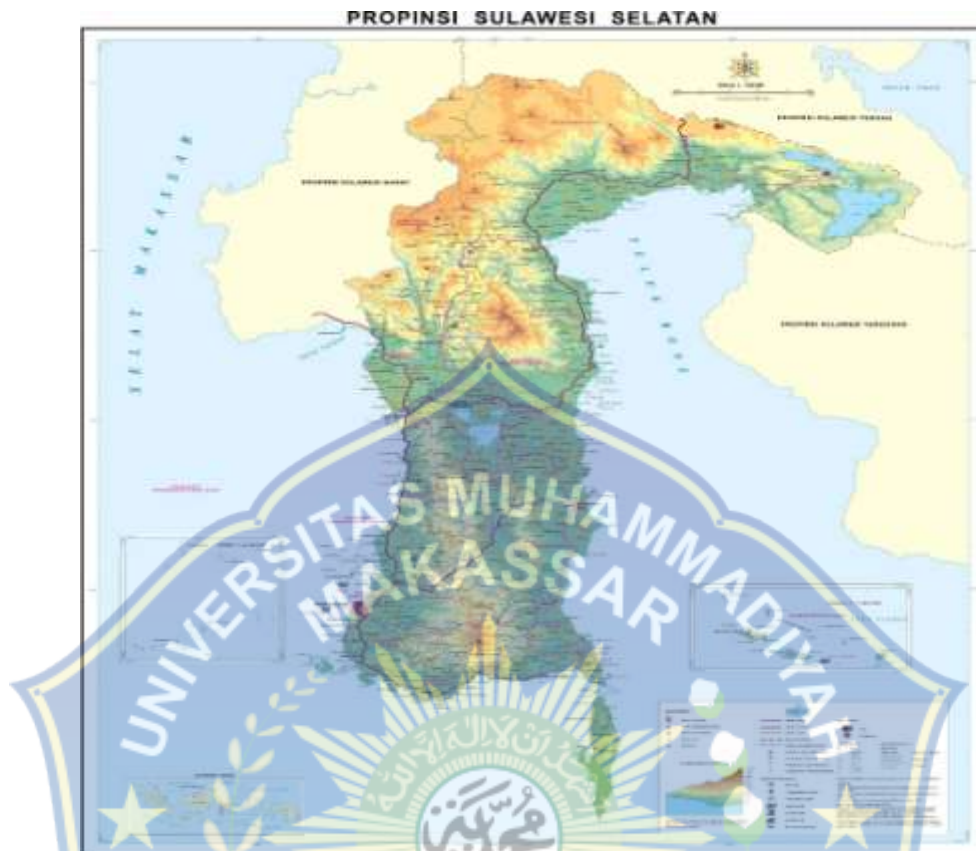
Visi Dan Misi Sulawesi Selatan

a. Visi

“Sulawesi Selatan yang Inovatif, Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkarakter”

b. Misi

- 1) Pemerintahan berorientasi melayani, inovatif, dan berkarakter.
- 2) Peningkatan infrastruktur yang berkualitas dan aksesibel.
- 3) Pembangunan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru yang produktif.
- 4) Pembangunan manusia yang kompetitif dan inklusif.
- 5) Peningkatan produktivitas dan daya saing produk Sumber Daya Alam yang berkelanjutan.



Gambar 4.1 : Peta Provinsi Sulawesi Selatan

2. Program Unggulan

- a. Baruga pelayanan masyarakat.
- b. Pengelolaan pemerintahan yang bebas KKN.
- c. Pengelolaan anggaran yang transparan.
- d. Sistem kepegawaian berbasis meritokrasi.
- e. Manajemen berbasis kinerja.
- f. Perbaikan tata kelola aset dalam rangka peningkatan sumber-sumber pendapatan daerah.
- g. Pemberian insentif anggaran kepada kabupaten/kota yang memiliki program inovatif dan strategis.
- h. Sistem pelayanan satu loket.

- i. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas kinerja pembangunan yang efektif.
- j. Memprioritaskan pembangunan 1.500 km jalan provinsi.
- k. Mendorong pembangunan pelabuhan-pelabuhan ekspor, penumpang dan feeder untuk menunjang pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan interkoneksi pulau-pulau Sulawesi Selatan.
- l. Mengakselerasi pembangunan modal transportasi kereta api yang aksesibel.
- m. Membangun bandara baru dan meningkatkan kapasitas bandara yang sudah ada di pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru dan destinasi wisata unggulan Sulawesi Selatan.
- n. Membangun infrastruktur penyuplai energi, dengan perhatian khusus terhadap energy terbarukan.
- o. Membangun infrastruktur manajemen Sumber Daya Air (Waduk, Irigasi, Pengelolaan Air Bersih).
- p. Pemetaan wilayah pertumbuhan ekonomi baru dan pembangunan sumber data asset pertanian (Misal: lahan tidur, irigasi, lahan produksi) secara menyeluruh.
- q. Penguatan kerjasama antar daerah pusat-pusat pertumbuhan ekonomi.
- r. Pengembangan sektor unggulan ekonomi berbasis wilayah : pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, kelautan, dan pariwisata.

3. Kondisi Sulawesi Selatan

a. Kondisi ekonomi :

- 1) Ekonomi Sulsel bertumbuh 7,78 persen pada tahun 2008 dan tumbuh sebesar 6,20 persen tahun 2009 atau 7,34 persen (tanpa nikel);

- 2) Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I tahun 2010 mencapai 7,77 persen dan diperkirakan pada Triwulan II mencapai 8,02 persen;
- 3) PDRB tahun 2009 (ADHK) sebesar Rp 47,31 Triliun dan 99,90 Triliun (ADHB);
- 4) Pendapatan Perkapita Rp 12,63 Juta pada tahun 2009.

b. Kondisi Sosial :

- 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sulawesi Selatan tahun 2008 mencapai 70,22;
- 2) Angka Harapan Hidup 69,60 tahun 2008;
- 3) Penduduk miskin 12,31 persen tahun 2009 yang berjumlah 963,6 ribu;
- 4) Tingkat Pengangguran 8,90 persen pada tahun 2009 yang berjumlah 296.559 orang.

B. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan tahunan jumlah perusahaan besar dan sedang, upah minimum provinsi dan jumlah tenaga kerja disektor industri pengolahan yang telah di publikasikan oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini penulis menggunakan sampel lima tahun yaitu tahun 2013-2017 dengan teknik pengambilan sampel secara *Puprosive Sampling*.

1. Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

Perkembangan penyerapan tenaga kerja disektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2009 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan

NO	Tahun	Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2009	214,668
2	2010	197,342
3	2011	223,246
4	2012	225,880
5	2013	196,332
6	2014	202,003
7	2015	230,459
8	2016	282,754
9	2017	298,340
10	2018	289,562

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tahun 2019

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja paling besar diserap pada tahun 2017 sebesar 298.340 jiwa. Namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 196.332 jiwa. Hal ini membuktikan bahwa industri pengolahan belum mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Untuk itu perlu adanya usaha yang dilakukan agar dapat mempengaruhi peningkatan permintaan tenaga kerja. Naik turunnya jumlah penyerapan tenaga kerja atau terjadinya fluktuasi juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian secara umum karena dengan perekonomian yang maju maka pendapatan masyarakat ikut meningkat sehingga permintaan atau pola konsumsi masyarakat juga ikut meningkat yang nantinya terjadi peluasan lapangan kerja yang baru yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan dapat meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

2. Perkembangan Jumlah Perusahaan Besar dan Sedang

Unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa unit usaha adalah jumlah perusahaan disektor industri besar dan sedang. Perkembangan jumlah unit usaha yang terjadi dari tahun 2013 – 2017 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Hasil Analisis Jumlah Perusahaanyang Berada di Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Jumlah Perusahaan
2009	245
2010	275
2011	285
2012	291
2013	222
2014	254
2015	225
2016	379
2017	388
2018	275

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tahun 2019

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan besar dan sedang di sektor industri pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami fluktuatif. Terlihat bahwa pada tahun 2013 mengalami penurunan 222 perusahaan dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 388 perusahaan.

3. Perkembangan Tingkat Upah Minimum Provinsi

Upah diartikan sebagai pembayaran keatas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan tenaga kerja kepada pengusaha. Karena adanya perbedaan tingkat upah dan perbedaan pemenuhan kebutuhan hidup dalam setiap provinsi maka ditetapkan upah minimum provinsi. Upah minimum tersebut dijadikan sebagai standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industry untuk memberikan upah kepada pekerja dilingkungan usahanya. Upah minimum tersebut terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap. Perkembangan tingkat upah minimum provinsi Sulawesi Selatan yang terjadi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Hasil Analisis Upah Minimum Provinsi yang Berada di Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Upah Minimum Provinsi (UMP)
2009	905,000
2010	1,000,000
2011	1,100,000
2012	1,200,000
2013	1,440,000
2014	1,800,000
2015	2,000,000
2016	2,250,000
2017	2,430,000
2018	2.647.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, tahun 2019

Pada tabel 4.3 berdasarkan hasil yang diperoleh jumlah Upah Minimum Provinsi mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena oleh tingkat harga kebutuhan di pasar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga disesuaikan dengan biaya hidup karyawan. Meskipun peningkatan setiap tahunnya tidak terlalu banyak tetapi Upah Minimum

Provinsi terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan Upah Minimum terbesar terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 2.647.000

C. Hasil Pengolahan Data

1. Analisis Regresi Berganda

Model regresi linier merupakan suatu model yang parameternya linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,826	,401		7,049	,000
1 JUMLAH PERUSAHAAN	,434	,145	,471	2,991	,017
UPAH MINIMUM	,239	,061	,616	3,907	,004
PROVINSI					

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber : Output SPSS versi 22, data diolah

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri besar dan sedang periode 2009-2018. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$Y = 2,826 + 0,434X_1 + 0,239 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 2,826 menunjukkan apabila variabel lain mengalami peningkatan 1% maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 2,826. variabel Jumlah Perusahaan bertanda positif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1% jumlah unit usaha maka penyerapan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 0,434. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara jumlah Perusahaan dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu untuk variabel upah minimum provinsi bernilai positif berarti menunjukkan setiap kenaikan satu satuan upah minimum provinsi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.239.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi, yaitu :

Tabel 4.5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	
1	,913 ^a	,833	,792	,03348	,833	1

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum Provinsi, Jumlah perusahaan besar dan sedang

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber : Output SPSS versi 22, data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,833. Hal ini menunjukkan besarnya kemampuan variabel bebas dalam penelitian untuk menerangkan variabel terikat adalah sebesar 83,3 %. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel jumlah perusahaan dan upah minimum provinsi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 83,3 % sementara sisanya yakni 16,7 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut yang dimaksud dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_0 ditolaknya hipotesis dan tidak signifikan.

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,045	2	,022	19,991	,001 ^b
Residual	,009	8	,001		
Total	,054	10			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM PROVINSI, JUMLAH PERUSAHAAN

Sumber : Output SPSS versi 22, data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 secara silmutan terhadap Y sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $19,991 > F$ tabel $4,46$ (mencari nilai F tabel ditentukan oleh numerator $(K-1)$ $(3-1=2)$ dan df untuk denominator $(n-k)$ $(10-2=8)$ dengan melihat f tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara silmutan variabel independent (X1 dan X2) berpengaruh terhadap variabel dependent (Y).

4. Uji parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut yang dimaksud dengan H_a adalah diterimanya hipotesis dan signifikan, sedangkan H_0 ditolaknya hipotesis dan tidak signifikan.

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,826	,401		7,049	,000
1 JUMLAH PERUSAHAAN	,434	,145	,471	2,991	,017
UPAH MINIMUM	,239	,061	,616	3,907	,004
PROVINSI					

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Sumber : Output SPSS versi 22, data diolah

- a. Diketahui nilai sig. untuk pengaru X1 terhadap Y adalah sebesar 0,017 < 0,05 dan nilai t-hitung 2,991 > t-tabel 2,364 (mencari nilai t-tabel dengan rumus $df = n - k$ ($df = 10 - 3 = 7$) dan taraf sig 5 % karena dua sisinya, jadi signifikansinya 0,025 dengan melihat t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
- b. Diketahui nilai sig. untuk pengaru X2 terhadap Y adalah sebesar 0,004 < 0,05 dan nilai t-hitung 3,907 > t-tabel 2,364 (mencari nilai t-tabel dengan rumus $df = n - k$ ($df = 10 - 3 = 7$) dan taraf sig 5 % karena dua sisinya, jadi signifikansinya 0,025 dengan melihat t-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sulawesi Selatan

Perusahaan industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel jumlah perusahaan bertanda positif sebesar 0,434, artinya menunjukkan kenaikan 1 % jumlah perusahaan maka tenaga kerja yang diserap meningkat sebesar 0,434%. Oleh karena itu untuk koefisien variabel jumlah perusahaan (X_1) sebesar $t_{hitung} = 2,991 > t_{tabel} = 2,364$ pada variabel jumlah perusahaan dengan tingkat signifikan sebesar 0,017 lebih kecil dari signifikan 0,05 atau 5 %.

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan di provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2009 – 2018.

Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rio Dhuwi Saputra (2014), dimana dalam penelitian tersebut menyatakan

bahwa jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Provinsi Sulawesi Selatan

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan uji regresi linear berganda pada variabel upah minimum provinsi bertanda positif sebesar 0,239, berarti menunjukkan setiap kenaikan satu satuan upah minimum provinsi maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.239. Oleh karena itu untuk koefisien variable upah minimum provinsi (X_2) sebesar t -hitung 3,907 > t -tabel 2,364 pada variabel upah minimum provinsi dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 lebih kecil dari signifikan 0,05 atau 5 %.

Sehingga dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Provinsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan di provinsi Sulawesi Selatan selama periode 2009-2018.

Hal ini di dukung dari penelitian yang di lakukan oleh Ratna Sari, dkk (2015) menemukan bahwa upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis jumlah perusahaan di sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan periode 2009-2018 menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $2,991 > 2,364$ dengan nilai probabilitas 0,017 di bawah 0,05 atau 5 % artinya jumlah perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan.
2. Berdasarkan hasil analisis upah minimum provinsi di sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sulawesi Selatan periode 2009-2018 menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,907 > 2,364$ dengan nilai probabilitas 0,004 di bawah 0,05 atau 5 % artinya upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pemerintah agar menetapkan upah minimum di atas kebutuhan hidup layak, sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu, pemerintah juga harus mempermudah dalam perizinan pendirian usaha sehingga dapat menambah perluasan kesempatan kerja.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 10 tahun. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Yassir. 2013. *Peran Usaha Industry Mikro Dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Diprovinsi Aceh.*Jurnal Ilmu Ekonomi, Universitas Syiah Kuala.
- Agustina, Sari. 2007. *Analisis Peranan Sektor Industri Manufaktur dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.*Jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Alhiriani.2013. *Pengaruh Investasi dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Selatan.*Makassar :*Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, *Sulawesi Dalam Angka 2013-2017.*
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Industri Besar dan Sedang Provinsi Sulawesi Selatan.*
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro.* Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Budiawan, Amin. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Di Kabupaten Demak.*Semarang : *Skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Falla, Fitria Meiriza.2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri Kecil dan Menengah Diprovinsi Jawa Tengah.**Skripsi*Universitas Diponogoro Semarang.
- Firiswandi, Pirman. 2016. *Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Study Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan.**Skripsi* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hasanah, Ulfa Fuadilah. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Menengah Dan Besar Pekalongan 2008-2013.* Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Izhartati.2017. *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bnadar Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam.* *Skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Jurdi, Fatahullah. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta:Publishing.
- Sri, Lestari. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2015.**Skripsi* Universitas Hasanuddin Makassar.

- Nugroho, Yuniarto Fajar et. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Disektor Industri Pengolahan Serta Kontribusinya Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur 2005-2011*. Jurnal Universitas Jember.
- Nurafuah. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nunung, Roh, Nur. 2018. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Priambodo, Luthfi Setiya. 2014. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Riil dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Prihartanti, Eva Dwi. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor*. Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor.
- Sulistiawati, Rini. 2012. *Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ekonomi Sosial.
- Sari, Ratna, Sonny Sumarsono & Asnifatul Hanim. 2015. *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013*. Jember. Artikel Ilmiah.
- Tindoan, Ostanasia. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Di Jawa Tengah*. Jurnal.
- Umar, Azis. 2013. *Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri.
- Vitalia, Rizky, Devi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kbuupaten Semarang*. Skripsi Universitas Dipenogoro Semarang.
- Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil*. Semarang: Tesis Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



Rekapitulasi Data

Tahun	Y	X1	X2
2009	214,668	245	905,000
2010	197,342	275	1,000,000
2011	223,246	285	1,100,000
2012	225,880	291	1,200,000
2013	196,332	222	1,440,000
2014	202,003	254	1,800,000
2015	230,459	225	2,000,000
2016	282,754	379	2,250,000
2017	298,340	388	2,430,000
2018	289,562	275	2.647.000



Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PENYERAPAN TENAGA KERJA	5,3584	,07334	11
JUMLAH PERUSAHAAN UPAH MINIMUM PROVINSI	2,4423	,07963	11
	6,1656	,18905	11

Correlations

		PENYERAPAN TENAGA KERJA	JUMLAH PERUSAHAAN	UPAH MINIMUM PROVINSI
Pearson Correlation	PENYERAPAN TENAGA KERJA	1,000	,718	,804
	JUMLAH PERUSAHAAN	,718	1,000	,401
	UPAH MINIMUM PROVINSI	,804	,401	1,000
Sig. (1-tailed)	PENYERAPAN TENAGA KERJA	.	,006	,001
	JUMLAH PERUSAHAAN	,006	.	,111
	UPAH MINIMUM PROVINSI	,001	,111	.
N	PENYERAPAN TENAGA KERJA	11	11	11
	JUMLAH PERUSAHAAN	11	11	11
	UPAH MINIMUM PROVINSI	11	11	11

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	UPAH MINIMUM PROVINSI, JUMLAH PERUSAHAAN b		Enter

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,913 ^a	,833	,792	,03348	,833	19,991	2	8	,001	2,075

a. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM PROVINSI, JUMLAH PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,045	2	,022	19,991	,001 ^b
	Residual	,009	8	,001		
	Total	,054	10			

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

b. Predictors: (Constant), UPAH MINIMUM PROVINSI, JUMLAH PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,826	,401		7,049	,000
	JUMLAH PERUSAHAAN	,434	,145	,471	2,991	,017
	UPAH MINIMUM PROVINSI	,239	,061	,616	3,907	,004

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5,2729	5,4745	5,3584	,06695	11
Residual	-,05813	,04639	,00000	,02995	11
Std. Predicted Value	-1,277	1,734	,000	1,000	11
Std. Residual	-1,736	1,386	,000	,894	11

a. Dependent Variable: PENYERAPAN TENAGA KERJA

TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,309004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.28	3.05	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.23	3.00	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.48	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.22	3.37	2.98	2.74	2.58	2.47	2.38	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.55	2.44	2.35	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.34	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.07	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.26	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.48	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.47	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.45	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

 **BADAN PUSAT STATISTIK**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

 65
SENSUS
EKONOMI

Makassar, 24 September 2019

Nomor : B-211/BPS/7300/280/09/2019
Lampiran : -
Perihal : **Bukti Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.
Ketua LP3M
Unismuh Makassar
di-
Makassar

Sehubungan dengan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan terpadu Satu Pintu Nomor : 18815/S.01/PTSP/2019 Tanggal 04 Juli 2019 perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa peneliti yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : PRATIWI DAENG CAYA
Nomor Stambuk : 105710228615
Program Studi : IESP
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Benar telah mengambil data di Kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan dalam rangka Penelitian dengan judul **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Sulawesi Selatan**

Demikian penyampaian kami untuk dipergunakan seperdunya

An. Kepala BPS Provinsi Sulawesi Selatan
Kasi Jaminan Dan Rujukan Statistik


Ricky Isfandiari, S.ST, MT
NIP. 198606072003121001



B. Haji Han Nuri Makassar 90125, Telepon (0411) – 854838 (Sentral), 872879, Fax. (0411) – 851225
Email : ubb@statprov.sul.go.id Website : <http://ubb41.bps.go.id>

Scanned by CamScanner

BIOGRAFI PENULIS



Pratiwi Daeng Caya panggilan Tiwi lahir di Turungan Beru pada tanggal 08 November 1997 dari pasangan suami istri Bapak Said dan Ibu Hanawiyah. Peneliti adalah anak pertama dari 4 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat

tinggal di Btn Pao-Pao Permai blok E7/10.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 128 Turungan Beru lulus tahun 2009, SMP Negeri 4 Herlang lulus tahun 2012, SMA Negeri 6 Bulukumba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.